

RINGKASAN

Daging ayam merupakan salah satu daging yang memegang peranan cukup penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, karena banyak mengandung protein dan zat-zat lainnya seperti lemak, mineral, vitamin yang penting untuk kelancaran proses metabolisme di dalam tubuh. Ayam ras pedaging merupakan salah satu ternak penghasil daging yang cukup potensial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat asal protein hewani (Mangisah, 2003).

Ayam ras pedaging atau yang disebut juga ayam *broiler* adalah jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Ayam ras pedaging yang merupakan hasil perkawinan silang dan sistem berkelanjutan sehingga mutu genetiknya bisa dikatakan baik. Mutu genetik yang baik akan muncul secara maksimal apabila ayam tersebut diberi faktor lingkungan yang mendukung, misalnya pakan yang berkualitas tinggi, sistem perkandangan yang baik, serta perawatan kesehatan dan pencegahan penyakit (Rasyaf, 1993).

Usaha peternakan ayam ras pedaging adalah salah satu andalan dalam subsektor peternakan di Indonesia. Menurut SK Menteri Pertanian No.472/Kpts/TN.330/6/1996, peternakan ayam ras pedaging atau ayam *broiler* dengan jumlah ternak yang dipelihara tidak melebihi 15.000 ekor per periode adalah usaha budidaya ayam ras yang dilakukan oleh perorangan secara individual atau kelompok usaha bersama (koperasi), sedangkan jumlah minimum yang harus

dimiliki perusahaan peternakan adalah 65.000 ekor per periode produksi (Suharno, 2004).

Pada tahun 2013-2017 ayam ras pedaging di Indonesia memiliki total rata-rata populasi sebesar 1.529.361.197 ekor, serta pertumbuhan 4,82%, sedangkan rata-rata produksinya mencapai 2.808.039 ton, dengan pertumbuhan sebesar 4,51%. Hal ini pula menunjukkan bahwa pertumbuhan populasi sejalan terhadap pertumbuhan produksi ayam ras pedaging.

Budidaya ayam ras pedaging merupakan salah satu budidaya yang utama di Indonesia Karena merupakan kebutuhan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia. Berbagai cara dilakukan peternak maupun penyuluh dalam hal peningkatan produksi daging sekaligus untuk peningkatan kesejahteraan peternak itu sendiri, maka sangat diperlukan berbagai macam usaha untuk meningkatkan produksi daging. Salah satu usaha tersebut adalah menerapkan sistem paket teknologi pada ayam ras pedaging yaitu dengan pengelolaan sesuai dengan anjuran lembaga penelitian maupun penyuluh lapangan peternakan.

Peternakan ayam ras pedaging memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan peternakan penghasil daging lainnya. Keunggulan itu diantaranya adalah siklus produksi yang singkat, dimana dalam waktu 4-6 minggu ayam ras pedaging sudah dapat dipanen dengan bobot badan 1,5-1,56 kg/ekor. Peternakan ayam ras pedaging tidak memerlukan lahan yang luas, sehingga lahan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien. Siklus produksi yang pendek inilah yang menjadi daya tarik bagi peternak karena perputaran modalnya relatif

lebih cepat. Modal yang telah dikeluarkan akan cepat kembali, sehingga keuntungan akan cepat diterima oleh peternak.

Dibalik besarnya potensi pasar ayam ras pedaging, di Kabupaten Jember terdapat berbagai permasalahan yang harus dihadapi perternak, khususnya di Kecamatan Sukowono, seperti kematian (mortalitas) dan harga jual ayam yang cenderung tidak stabil (fluktuatif), biaya produksi tinggi yang disebabkan oleh tingginya harga pakan, harga sekam, kenaikan harga listrik, gas LPG. Sejauh ini masyarakat serta peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono belum mengetahui secara pasti seberapa besar keuntungan yang diperoleh, karena masih tidak menentunya keuntungan yang diperoleh peternak. Oleh karena itu menarik untuk melakukan penelitian tentang usahatani ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono.

Menurut Soekartawi (1990), fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X). variabel yang dijelaskan adalah *output* dan variabel yang menjelaskan adalah *input*. Secara matematis, fungsi produksi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n)$$

di mana:

Y = Tingkat produksi (*Output*)

f = Bentuk hubungan yang mengtransformasikan faktor-faktor produksi dengan hasil produksi

X_i = Berbagai input yang digunakan dalam proses produksi (*Input*)

Ibrahim (2003) menjelaskan bahwa, keuntungan adalah tujuan utama dalam pembukaan usaha yang direncanakan, semakin besar keuntungan yang diterima maka semakin layak usaha untuk dikembangkan. Tingkat keuntungan

yang diperoleh dapat diketahui dengan menggunakan rumus: $\pi = TR - TC$, dengan kaidah keputusan jika $TR > TC$, maka usaha ternak yang dilakukan mampu menghasilkan keuntungan.

Selanjutnya dijelaskan bahwa apabila hasil produksi peternak dijual ke pasar atau ke pihak lain, maka diperoleh sejumlah uang sebagai produk yang dijual tersebut. Besar atau kecilnya uang yang diperoleh tergantung dari pada jumlah barang dan nilai barang yang dijual. Barang yang dijual akan bernilai tinggi bila permintaan melebihi penawaran atau produksi sedikit. Jumlah ternak yang banyak akan mempengaruhi penerimaan yang dihasilkan peternak. Penerimaan peternak dihasilkan dari penjualan hasil produksi ternak. Jumlah ternak yang dipelihara semakin banyak, maka produksi yang dihasilkan akan bertambah. Penerimaan yang tinggi akan berpengaruh terhadap keuntungan peternak (Tugiyanto dkk, 2013).

Menurut Soekartawi (1995), *RC-ratio* adalah singkatan dari *Return Cost Ratio* atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya. Guna mengetahui tentang efisiensi biaya, maka biasanya digunakan analisis R/C rumusnya:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

di mana:

TR = Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

Kriteria yang digunakan dalam penelitian efisiensi adalah :

$R/C > 1$ berarti usahatani ayam ras pedaging yang dijalankan sudah efisien,

$R/C = 1$ berarti usahatani ayam ras pedaging belum efisien karena baru mencapai titik impas (BEP)

$R/C < 1$ berarti usahatani ayam ras pedaging tidak efisien.

Menurut Soekartawi (1994), efisiensi diartikan sebagai upaya penggunaan *input* sekecil-kecilnya untuk memanfaatkan produksi yang sebesar-besarnya. Efisiensi ekonomis akan tercapai jika peternak mampu membuat suatu upaya jika nilai perproduksi marginal (NPM) untuk *input* sama dengan harga *input* (P).

Soekartawi (2002) menyatakan bahwa, Fungsi produksi Cobb-Douglas dikembangkan oleh para peneliti, sehingga namanya bukan saja fungsi produksi, tetapi juga fungsi biaya Cobb-Douglas dan fungsi keuntungan biaya Cobb-Douglas. Hal ini menjadikan indikasi bahwa fungsi Cobb-Douglas dianggap penting. Fungsi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel.

Pendekatan analisis regresi berganda, dengan asumsi bahwa hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y) merupakan fungsi produksi Cobb-Douglas. Hubungan antara variabel X dan Y tersebut secara matematika dirumuskan sebagai berikut (Sutiarso, 2010).

$$Y_i = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} \dots X_{k_i}^{\beta_k} e^{\delta}$$

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap produksi adalah harga output, harga bibit, jumlah pakan, biaya obat-obatan, umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman dan biaya jumlah ayam panen. Secara matematis, persamaan taksiran fungsi produksi dalam model regresi adalah:

$$\hat{Y} = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6} X_7^{b_7} X_8^{b_8}$$

Berdasarkan fungsi persamaan tersebut maka model dapat dikembangkan ke dalam bentuk regresi linier berganda dengan mentransformasikan bentuk persamaan tersebut dalam bentuk logaritma natural, sehingga diperoleh persamaan *estimate* sebagai berikut:

$$\ln y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + b_7 \ln X_7 + b_8 \ln X_8 + \mu \ln e$$

di mana:

- Y = Produksi ayam ras pedaging
- b_0 = Konstanta
- b_1 - b_8 = koefisien regresi variabel bebas
- X_1 = Harga Output (Rp)
- X_2 = Harga Bibit (Rp)
- X_3 = Jumlah Pakan (kg)
- X_4 = Biaya Obat-obatan (Rp)
- X_5 = Umur Perternak (bln)
- X_6 = Tingkat Pendidikan (bln)
- X_7 = Pengalaman beternak (bln)
- X_8 = Jumlah ayam panen (ekor)

Pada persamaan tersebut terlihat bahwa nilai b_1, b_2, \dots, b_k adalah tetap walaupun variabel yang terlibat telah dilogaritmakan. Hal ini karena b_1, b_2, \dots, b_k pada fungsi Cobb-Douglas adalah sekaligus menunjukkan elastisitas X terhadap Y, dan jumlah dari elastisitas adalah merupakan ukuran *return to scale*. Fungsi produksi Cobb-Douglas dalam penyelesaiannya selalu dilogaritmakan dan diubah bentuknya menjadi fungsi linear.

a. Pengujian keberartian koefisien regresi simultan secara keseluruhan

H_0 = Semua koefisien regresi dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi tidak berbeda nyata atau sama dengan nol.

$$\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

H_a = Paling tidak salah satu koefisien regresi dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi tidak sama dengan nol, atau

$$\beta_i \neq 0$$

Pengujian hipotesis dilakukan secara statistik menggunakan uji F dengan formulasi sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Kuadran tengah regresi}}{\text{Kuadran tengah sisa}}$$

$$F_{hitung} \begin{cases} \leq F_{(\alpha:n-k-1)}, \text{Maka } H_0 \text{ diterima} \\ > F_{(\alpha:n-k-1)}, \text{Maka } H_0 \text{ ditolak} \end{cases}$$

di mana:

n = Jumlah Observasi

k = Jumlah Variabel Bebas

b. Pengujian keberartian koefisien regresi secara parsial

Untuk faktor yang berpengaruh positif terhadap produksi yang diajukan hipotesis statistika sebagai berikut:

H_0 = Koefisien regresi dari faktor produksi tertentu tidak berpengaruh positif terhadap produksi lebih kecil atau sama dengan nol, atau

$$\beta_j \leq 0$$

H_a = Koefisien regresi dari faktor produksi tertentu berpengaruh positif terhadap produksi lebih besar daripada nol, atau

$$\beta_j > 0$$

Untuk faktor yang berpengaruh negatif terhadap produksi yang diajukan hipotesis statistika sebagai berikut:

H_0 = Koefisien regresi dari faktor produksi tertentu tidak berpengaruh negatif terhadap produksi lebih besar atau sama dengan nol, atau

$$\beta_j \geq 0$$

H_a = Koefisien regresi dari faktor produksi tertentu berpengaruh negatif terhadap produksi lebih kecil daripada nol, atau

$$\beta_j < 0$$

Pengujian hipotesis dilakukan secara statistik dengan uji-t sebagai berikut;

$$t_{hitung} = \frac{b_j - b_j^*}{S_{bj}}$$

di mana:

b_j^* adalah b_j yang sesuai dengan hipotesis nol,

S_{bj} adalah standat eror dari b_j

Karakterian pengambilan keputusan jika

$$t_{hitung} \begin{cases} \leq t_{(\alpha:n-k-1)}, \text{Maka } H_0 \text{ diterima} \\ > t_{(\alpha:n-k-1)}, \text{Maka } H_0 \text{ ditolak} \end{cases}$$

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengidentifikasi apakah usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember menuntungkan; (2) untuk mengukur efisiensi penggunaan biaya usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember; (3) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember.

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* dengan teknik sensus. pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* dengan teknik sensus. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007) yaitu dengan total responden berjumlah 21 orang peternak. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan melakukan wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Sementara itu, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dinas atau instansi. Data yang dikumpulkan di analisis dengan tabulasi menggunakan analisis keuntungan, analisis *R/C Ratio* dan analisis regresi linier berganda.

Biaya produksi usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Rata-rata total biaya produksi per periode/1.000 ekor sebesar Rp 30.984.432. Biaya tersebut dihasilkan dari total biaya tetap yang dijumlahkan dengan total biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono. Unsur-unsur biaya tetap diantaranya adalah biaya sewa lahan memiliki kontribusi sebesar 0,26% dengan nilai Rp 80.782 dan biaya penyusutan alat sebesar 1,51% dengan nilai Rp 468.326, sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya listrik 0,18% dengan nilai sebesar Rp 54.396, biaya sekam 0,57% sebesar Rp 175.185, biaya vaksin 0,19% sebesar Rp 59.610, biaya obat-obatan 0,13% sebesar Rp 40.794, biaya gas LPG 0,60% sebesar Rp 185.777, biaya pakan 69,73% sebesar Rp

21.604.054, biaya tenaga kerja 1,93% sebesar Rp 599.387 dan biaya DOC 24,90% sebesar Rp 7.716.120.

Tujuan akhir yang diharapkan dari suatu kegiatan usaha ternak adalah memperoleh keuntungan yang tinggi. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan biaya-biaya. Keuntungan diperoleh apabila hasil penjualan melebihi dari biaya produksi (Ratnasari, 2017). Rata-rata total produksi/1.000 ekor pada usaha ayam ras pedaging adalah 2.147 kg/periode dengan rata-rata harga daging ayam sebesar Rp 18.057/kg. Sementara itu, jumlah produksi dan harga mempengaruhi penerimaan setiap periode produksi ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono, rata-rata penerimaan yang diperoleh dalam waktu satu periode/1.000 ekor yaitu sebesar Rp 38.776.574.

Rata-rata keuntungan dalam 1.000 ekor sebesar Rp 7.792.142/periode, dengan demikian usaha ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono secara ekonomis mampu memberikan keuntungan, hal ini dikarenakan rata-rata biaya yang dikeluarkan selama produksi sebesar Rp 30.984.432 lebih rendah dari pada rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 38.776.574/periode.

Prinsip dari suatu usahatani termasuk usaha ternak ayam ras pedaging adalah menghasilkan produksi yang maksimal dengan menekan penggunaan biaya yang seminimal mungkin atau dengan efisiensi dalam penggunaan biaya produksi. Efisiensi adalah tingkat perbandingan antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usaha ternak ayam ras pedaging. Usaha ternak ayam ras pedaging per 1.000 ekor di Kecamatan Sukowono Tahun 2019 memperoleh penerimaan sebesar Rp 38.776.574 dengan biaya total sebesar Rp

30.984.432 dan nilai R/C yang dihasilkan sebesar 1,25, artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1.000 maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1.250 sehingga keuntungan sebesar Rp 250 atau 25%. Mengacu pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam menentukan tingkat suku bunga pinjaman usaha mikro pada tahun 2019 yaitu sebesar 17,5% per tahun atau 0,01% per bulan. Besarnya keuntungan yang diperoleh peternak sebesar 25% jauh lebih besar dibandingkan suku bunga bank sehingga dapat dikatakan bahwa usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember adalah efisien dan menguntungkan.

Berdasar hasil analisis regresi nampak bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha ternak ayam ras pedaging secara bersama-sama dipengaruhi oleh faktor: (1) harga output dengan nilai koefisien -1470; (2) harga bibit dengan nilai koefisien 0,162; (3) jumlah pakan dengan nilai koefisien 0,643; (4) biaya obat-obatan dengan nilai koefisien -0,002; (5) umur peternak dengan nilai koefisien 0,041; (6) tingkat pendidikan dengan nilai koefisien -0,079; (7) pengalaman beternak dengan nilai koefisien -0,019; (8) jumlah ayam panen dengan nilai koefisien 0,567.

Hasil penelitian: 1) usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember menguntungkan dengan rata-rata keuntungan per 1.000 ekor sebesar Rp 7.792.142/periode produksi; 2) penggunaan biaya produksi pada usaha ternak ayam ras pedaging sudah efisien, dengan R/C sebesar 1,25; 3) faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi produksi usaha ternak ayam ras pedaging yaitu harga output (-), jumlah pakan (+), tingkat pendidikan (-) dan jumlah ayam panen (+), sedangkan harga bibit (+), biaya obat-obatan (-), umur

peternak (+) dan pengalaman beternak (-) berpengaruh namun tidak nyata terhadap produksi usaha ternak ayam ras pedaging.